

# EDUKASI MELALUI *PEER GRUP* BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG *PERSONAL HYGIENE*

Eirene Rosalina Sibarani, Agung Riyadi, Widia Lestari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Keperawatan  
*irenerosalina8@gmail.com*

**Abstract:** According to Riskesdas data in 2015, found most of the diseases that attack school-aged children are caused due to lack of personal hygiene. This is because the lack of knowledge of children will be personal hygiene. The purpose of this study to determine the effect of educational methods through peer group on knowledge and attitudes about personal hygiene. This type of research is pre experimental with one group pretest-posttest design. Samples taken amounted to 30 people using side purposive technique. Data analysis was done by T-Paired test. The results showed that the average knowledge before the intervention was 10.93 and after the education became 17.30. Average attitude before intervention 55, 20 and after intervention to 72,67. There was a significant increase between the mean knowledge before and after the given peer group education ( $P = 0,000$  in  $\alpha \leq 5\%$ ). There is a significant difference in attitude before and after education through peer group ( $P = 0,000$  in  $\alpha \leq 5\%$ ). In children in SD N 37 Kota Bengkulu Year 2017. It is suggested to school teachers to use the peer group education method as a method of learning personal hygiene at school.

**Keywords:** Peer Group, Personal Hygiene, Knowledge, Attitude

**Abstrak:** Menurut data Riskesdas tahun 2015, menemukan sebagian besar penyakit yang menyerang anak usia sekolah di akibatkan karena kurangnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*). Hal ini juga karena kurangnya pengetahuan anak akan *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode edukasi melalui *peer group* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene*. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *T-Paired*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 10,93 dan sesudah dilakukan edukasi menjadi 17,30. Rata – rata sikap sebelum diberikan intervensi 55, 20 dan setelah diberikan intervensi menjadi 72,67. Ada peningkatan yang signifikan antara rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *peer group* ( $P=0,000$  pada  $\alpha \leq 5\%$ ). Ada perbedaan signifikan pada sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *peer group* ( $P=0,000$  pada  $\alpha \leq 5\%$ ) pada anak di SD N 37 Kota Bengkulu Tahun 2017. Disarankan kepada guru sekolah untuk menggunakan metode edukasi *peer group* sebagai metode pembelajaran *personal hygiene* di sekolah.

**Kata Kunci :** Peer Group, Personal Hygiene, Pengetahuan , Sikap

Dalam dunia keperawatan, *personal hygiene* untuk mencegah timbulnya penyakit pada merupakan salah satu kebutuhan dasar diri sendiri maupun orang lain (Tarwoto dan manusia. *Personal hygiene* adalah kebersihan Wartonah, 2006). *Personal hygiene* menjadi dan kesehatan perorangan yang bertujuan penting karena *personal hygiene* yang baik

akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme yang ada dimanamana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono, 2010).

Usia sekolah adalah usia yang rentan terhadap penyakit. Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata berkaitan perilaku hidup bersih. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat adalah kebersihan diri (*personal hygiene*) dalam hal ini meliputi kebersihan tangan, kuku, dan mulut (Riskesdas, 2007). Menurut data World Health Organization (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian anak di seluruh dunia, dimana setiap tahun 1,5 juta anak meninggal dunia akibat diare. Hal ini disebabkan oleh kuarangnya menjaga kebersihan terutama kebersihan diri. Lazimnya *personal hygiene* pada anak usia sekolah meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku dan kebersihan baju (Ardhiyarini, 2008 dalam Umy, 2010). Permasalahan kesehatan anak banyak ditemukan pada periode anak sekolah, hal ini sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi perilaku hidup sehat, gangguan infeksi, gangguan pertumbuhan, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar.

Terdapat beberapa masalah kesehatan akibat kurangnya *Personal hygiene* pada anak usia sekolah di Indonesia. Masalah yang timbul yang terjadi seperti infeksi

saluran pernapasan, cacangan, diare, dan flu. Tercatat bahwa sebanyak 20 persen tingkat ISPA (infeksi saluran pernapasan atas), pada penyakit diare 20 persen yang terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, tercatat dari beberapa penyakit tersebut penyakit yang paling utama dan sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu infeksi cacang atau sering disebut dengan cacangan. (Rosso dan Arlianti, 2009). Beberapa puskesmas dan pelayanan kesehatan telah memberikan edukasi tentang kesehatan dengan metode penyuluhan massal. Metode ini dianggap kurang efektif terlebih pada anak – anak dikarenakan bahasa yang disampaikan kadang kurang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

*Peer group* adalah metode dengan menempatkan teman-teman sebaya sebagai penyuluh untuk memberikan informasi bagi si anak. *Peer group* merupakan individu yang memiliki kedekatan dan tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya merupakan teman dengan usia yang sama yang memiliki kedekatan dan rasa saling memiliki (Widayanto, 2014 hlm.144). Edukasi Kelompok sebaya (*Peer Group Education*) melingkupi pemberdayaan anggota sebaya yang terlibat di dalamnya, sehingga dianggap dapat memberikan model peran yang akurat bagi anak usia sekolah (Bleeker, 2001). Kelompok sebaya (*Peer Group*) merupakan sebuah sistem sosial yang baru bagi anak usia sekolah, yang berpengaruh besar terhadap

perilaku seperti: gaya hidup, kebiasaan, dan pola bicara, serta pembentukan standar perilaku dan penampilan antar anggota kelompok sebaya anak usia sekolah (Edelman dan Mandle, 2006).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2015 di temukan bahwa terdapat 3.956 kasus Diare dan 42,8% (1.692 kasus) diantaranya adalah anak dengan usia 5- 14 Tahun. Kasus lain ditemukan jumlah penderita karies gigi Tahun 2015 terdapat 2281 kasus karies gigi dan 22,5% (514 kasus) diantaranya terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Kejadian cacangan juga tampak meningkat dari 2 tahun terakhir ditemukan kasus cacangan di kota Bengkulu tahun 2014 sebanyak 169 kasus dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 176 kasus. Data yang ditemukan di Puskesmas Pasar Ikan cukup tinggi angka personal hygiene masih kurang dimana tahun 2015 di terdapat 164 kasus karies gigi, 182 kasus Diare. Salah satu sekolah binaan Puskesmas Pasar ikan yang memiliki personal hygiene yang kurang adalah SD N 37 Kota Bengkulu. Hasil observasi awal pada tanggal 21 November 2016 pada kelas 5 (Lima) di SD N 37 Kota Bengkulu ditemukan 16 anak memiliki Kuku panjang, 7 orang terlihat memakai baju kotor, dan 29 orang menderita karies gigi. Maka dari, itu peneliti ingin meneliti pengaruh Pemberdayaan anak dengan Peer Group terhadap Pengetahuan dan sikap Personal hygiene anak usia 9-12

tahun di SDN 37 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui *Peer group* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD N37 Kota Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah anak usia 11 – 12 tahun, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan peneliti.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*, dengan pendekatan *one – group pre- post test design*. Penelitian di lakukan pada bulan Agustus 2016 – Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dengan usia 11- 12 tahun di SD N 37 Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang. Analisis univariat dilakukan untuk melihat mean , median, standar deviasi, nilai maksimum-minimum dari hasil data pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi *peer group*. Analisa bivariat merupakan analisa data yang berbicara tentang hubungan antara dua variabel (Dahlan, 2004). Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh penyuluhan melalui *Peer Group* digunakan uji *T dependen*.

## HASIL

**Analisis univariat**

**Pengetahuan Personal hygiene**

**Tabel 1** Gambaran rata – rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi *peer group*

Pengetahuan	N	Mean median	Minimal maksimal
Sebelum Intervensi	30	10,93	8-14
Sesudah Intervensi	30	17,30	14-20

Hasil analisis pengetahuan menunjukkan rata- rata pengetahuan responden sebelum di lakukan intervensi edukasi melalui *peer group* adalah 10,93 dengan standar deviasi 1,437. Pengetahuan responden tentang Personal Hygiene terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 14.

**Sikap Personal Hygiene**

Hasil analisis menunjukkan rata- rata sikap responden sebelum di lakukan intervensi edukasi melalui *peer group* adalah 55,20 dengan standar deviasi 3,633. Sikap responden tentang *Personal Hygiene* terendah adalah 47 dan tertinggi adalah 61. Hasil analisis menunjukkan rata – rata sikap responden setelah di lakukan intervensi edukasi melalui *peer Group* adalah 71,67 dengan standar deviasi 2,905. Sikap responden tentang Personal Hygiene terendah adalah 67 dan tertinggi adalah 78.

**Analisis Bivariat**

**Pengetahuan**

**Tabel 4** Distribusi perbedaan rata- rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi edukasi *peer group*

Pengetahuan	N	Mean	T	P Value
Sebelum Intervensi	30	10,39	20,608	0,000

Sesudah Intervensi	30	17,30
--------------------	----	-------

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $P=0,000 < \alpha 5\%$  (*one tail*), artinya ada peningkatan rata- rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui *peer Group* yang dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi melalui *Peer Group* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene*.

**Sikap Personal hygiene**

**Tabel 5** Distribusi perbedaan rata - rata sikap responden sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui *peer group*

Sikap	N	Mean	T	P Value
Sebelum Intervensi	30	55,20	20,608	0,000
Sesudah Intervensi	30	71,67		

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $P=0,000 < \alpha 5\%$  (*one tail*), artinya ada peningkatan rata- rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui *peer Group* yang dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi melalui *Peer Group* terhadap peningkatan sikap responden tentang *Personal Hygiene*.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran rata – rata Pengetahuan dan sikap anak tentang *Personal Hygiene***

Pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan rata- rata hasil pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* sebelum di lakukan intervensi edukasi melalui *peer Group* adalah 10,93 dengan standar deviasi 1,437. Pengetahuan responden tentang

Personal Hygiene terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 14. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata pengetahuan responden tentang Personal Hygiene sebelum dilakukan edukasi melalui *peer Group* adalah 10,40 sampai dengan 11,47.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan tentang *Personal Hygiene* cukup rendah karena rata – rata skor hanya 10,93 yang hanya mencapai nilai tengah skor 10 dan total skor 20. Hasil penelitian secara kategorik ditemukan bahwa sebelum penelitian sebagian besar anak memiliki pengetahuan yang rendah (77%) sebelum dilakukan edukasi dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan anak sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi (84%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahman, dkk (2012) pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan perilaku *Personal hygiene* pada anak usia sekolah di Shelter Doengkelsar dan Ploso Kerep Sleman, Yogyakarta. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon* (uji non parametric) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ( $p = 0,003$ ).

Pada sikap, hasil penelitian menunjukkan nilai rata – rata sikap anak terhadap Personal hygiene sebelum dilakukan intervensi edukasi melalui *peer Group* adalah 55,20 dengan standar deviasi

3,435. Sikap responden tentang Personal Hygiene terendah adalah 45 dan tertinggi adalah 56. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata sikap responden tentang Personal Hygiene sebelum dilakukan edukasi melalui *peer Group* adalah 49,88 sampai dengan 52,45.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sikap tentang Personal Hygiene cukup rendah karena rata – rata skor hanya 10,93 yang hanya mencapai nilai tengah skor 40 dan total skor 80. Penelitian sejalan juga oleh Ikbaldkk (2013) pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap serta perilaku remaja obesitas di Gorontalo. Pada sikap ditemukan sikap positif responden meningkat 30% ( $p < 0,005$ ) sebagai akibat dari edukasi gizi yang telah diberikan kepada remaja.

### **Pengetahuan**

Pada pengetahuan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < 5\%$ , artinya ada kenaikan rata – rata pengetahuan sesudah dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi edukasi melalui *peer group*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui *peer Group* terhadap pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada anak di SD 37 Kota Bengkulu tahun 2017.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Dianaita (2011) pengaruh edukasi sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada agregat anak usia sekolah

yang beresiko kecacingan di desa baru kecamatan Manggar, Belitung Timur. Pada penelitian ini peneliti juga meneliti Pengetahuan responden dengan menggunakan metode Peer Group. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan bermakna anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebaya. Pada pengetahuan dengan menggunakan uji t di dapat ada perbedaan yang sangat signifikan kelompok intervensi ( $P=0,000$ ).

Hal yang sama juga diperoleh penelitian Rina Hidayat, dkk (2014) tentang efektifitas *peer group education* tentang gizi seimbang terhadap perilaku gizi pada anak usia sekolah di MI Nurul Huda Miji Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan edukasi melalui *peer group* lebih efektif 64% dalam meningkatkan perilaku gizi pada anak.

Teman sebaya merupakan teman dengan usia yang sama yang memiliki kedekatan dan rasa saling memiliki - (Widayanto,2014hlm.144). Edukasi Kelompok sebaya (*Peer Group Education*) melingkupi pemberdayaan anggota sebaya yang terlibat di dalamnya, sehingga dianggap dapat memberikan model peran yang akurat bagi anak usia sekolah (Bleeker, 2001). Kelompok sebaya (*Peer Group*) merupakan sebuah sistem sosial yang baru bagi anak usia sekolah, yang berpengaruh besar terhadap perilaku seperti: gaya hidup, kebiasaan, dan pola bicara, serta pembentukan standar

perilaku dan penampilan antar anggota kelompok sebaya anak usia sekolah (Edelman dan Mandle, 2006). Penelitian juga membuktikan anak lebih aman menceritakan masalahnya ke teman sebayanya dibandingkan dengan ke orang dewasa, dikarenakan orang dewasa sering tidak menghargai kerahasiaan masalah yang diceritakan anak (McDonal, *et al.*,2003)

### Sikap

Sikap, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $P= 0,000 < 5\%$ , yang artinya ada kenaikan rata - rata sikap sebelum dibandingkan dengan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui *Peer Group*. Hal ini menunjukkan, bahwa ada pengaruh edukasi melalui *Peer Group* terhadap sikap tentang *Personal hygiene* pada anak di SD N 37 Kota Bengkulu tahun 2017.

Hasil peneitian di dukung dengan penelitian Dianaita (2011) pengaruh edukasi sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada agregat anak usia sekolah yang beresiko kecacingan di desa baru kecamatan Manggar, Belitung Timur. Desain penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen dengan design *non equivalent control group,before-after design*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan bermakna anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebaya. Pada sikap dengan menggunakan uji t di dapat ada

perbedaan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi ( $t = 8,17$ ,  $p = 0,000$ ) dan pada kelompok kontrol tidak ditemukan ada perbedaan yang berarti ( $t = 0,12$ ,  $p = 0,909$ ).

Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Hayati (2009). Menurutnya terdapat peningkatan skor sikap yang bermakna pada kelompok murid SD antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebaya ( $P$  value 0.000,  $\alpha = 0.05$ ). Sebaliknya pada kelompok kontrol terjadi penurunan rata-rata skor sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah penelitian ( $P$  value 0.00,  $\alpha = 0.05$ ). Sikap merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu kognisi (pengenalan), feeling (perasaan), dan action tendency (kecenderungan untuk bertindak) (Yusuf, 2006). Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan, bahwa sikap adalah kesiapan seseorang bertindak terhadap hal-hal tertentu (Azwar, 2007).

Perubahan nilai pada sikap yang dipengaruhi oleh adanya pemberian edukasi sebaya memberikan pengalaman belajar antara satu dengan lainnya pada kelompok anak usia sekolah. Kondisi ini didukung pendapat dari Bigge dalam Dianita (2011) yang menyatakan bahwa sikap yang dibentuk

oleh nilai tertentu dapat dipelajari secara bertahap, dirasakan sebagai sebuah cara dan respon yang ditampilkan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh sosial.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi melalui *Peer group* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *Personal Hygiene* pada anak di SD N 37 Kota Bengkulu tahun 2017. Bagi responden diharapkan dapat memanfaatkan metode *Peer Group* (Kelompok Sebaya) untuk dapat berbagi informasi dan meningkatkan pengetahuan pada belajar sehari-hari. Bagi sekolah tempat meneliti diharapkan dapat menerapkan dan mengaplikasikan metode *Peer group* dalam pembelajaran di sekolah. Bagi akademik diharapkan dapat menerapkan berbagai metode dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Dalam hal ini, dapat mengaplikasikan metode *Peer Group* terutama dalam melakukan penyuluhan kesehatan dan pengabdian di masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan desain eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Edisi ke-14. Jakarta: Rineka Cipta.

Alimul, aziz. 2007. *Kebutuhan Dasar Manusia Volume 1*. Salemba medika : Jakarta.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Chadjiah, S., Sumolang, P.P.F. and Veridiana, N.N., 2014. *Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di kota Palu. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 24(1 Mar), pp.50-56.
- Dianita.2011. *Pengaruh Edukasi Sebaya terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada agregat anak usai sekolah yang beresiko kecacingan di desa manggar, Belitung Timur*. Portan Garuda :E-jurnal kesehatan.
- Diliani, D., 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Role Play Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Kelas Iii Di Sd Pandak I Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2015. *Profil dinas kesehatan kota Bengkulu: Infokes data jumlah diare, cacingan, karies gigi*.Kasie infokes Dinkes kota.Bengkulu.
- Gunarsa, S.D., 2008. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hubermanm.Med, barbara. 2015. *Growth and Development, Ages Nine to Twelve*.<http://www.advocatesforyouth.org/parents/155?task=view>. 16 November 2016 (11:10).
- Hayati. 2009. *Pengeruh edukasi sebaya dalam penigatakan pengetahuan dan sikap gizi di Suarabaya*. E-jurnal Keperawatan.
- McDonald, J., Roche, A. M., Durbridge, M., et al. *Peer education forom evidenced to practice: An alcohol & other drugs primer*. (2003; <http://www.nceta.flinders.edu.au/pdf/peer-education/entire-monograph.pdf>, diakses tanggal 20 oktober 2016).
- Mellard, D., 2005. *Responsiveness to intervention: Implementation in schools*. Charles and Helen Schwab Foundation.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurjannah, A., 2012. Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Students e-Journal*, 1(1), p.31.
- Potter & Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan*. EGC: Jakarta.
- Rahman,dkk. 2012. *Pengaruh pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene terhadap pengetahun dan perilaku Personal hygiene pada anak usia sekolah di shelter Doengkelsar Sleman, Yogyakarta*. Portal garuda :Jurnal Keperawatan.
- Rina Hidayat, dkk. 2014. *Efektifitas Peer Group education tentang gizi seimbang terhadap perilaku gizi pada anak usia sekolah di MI Nurul Huda Miji, Mojokerto*. E-jurnal keperawatan.